

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang biasa disebut dengan *research and development (R&D)*. Jenis penelitian ini, secara sederhana, melakukan pencarian dan menemukan bagian lemah dari sebuah produk, desain, atau program. Temuan yang kemudian menjadi pokok permasalahan pengembangan ini bisa disebabkan oleh beberapa kemungkinan, di antaranya adalah perubahan waktu dan aplikasi pada tempat dan subjek yang berbeda.

Inilah yang menjadi dasar kuat pemilihan desain penelitian R&D dalam penelitian ini. Pertama, *Project Based Learning (PJBL)* sebagai sebuah model pembelajaran sebenarnya merupakan model pembelajaran yang sudah sangat baik. Penerapan model ini telah banyak dilakukan dalam berbagai pembelajaran. Namun, pada pembelajaran tertentu PJBL memiliki beberapa kelemahan di antaranya adalah dalam melakukan kegiatan evaluasi atau penilaian pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan dalam hal ini.

Kedua, pembelajaran drama sebagai salah satu bagian dari pengembangan kompetensi berbahasa dan bersastra dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, mulai terpinggirkan dalam kurikulum 2013. Selain itu, warisan metode dan model pembelajaran tradisional telah menempatkan drama hanya sebagai sebuah pembelajaran yang tidak berkembang. Termasuk dalam evaluasi atau penilaian yang dilakukan di dalamnya.

Oleh karena itu, dua persoalan kompleks ini merupakan perpaduan yang bisa saling menguntungkan dengan kelebihanannya masing-masing. Kekurangan pembelajaran drama akan disempurnakan dengan *Project Based Learning (PJBL)* yang telah disempurnakan dengan pengembangan penilaian autentik di dalamnya.

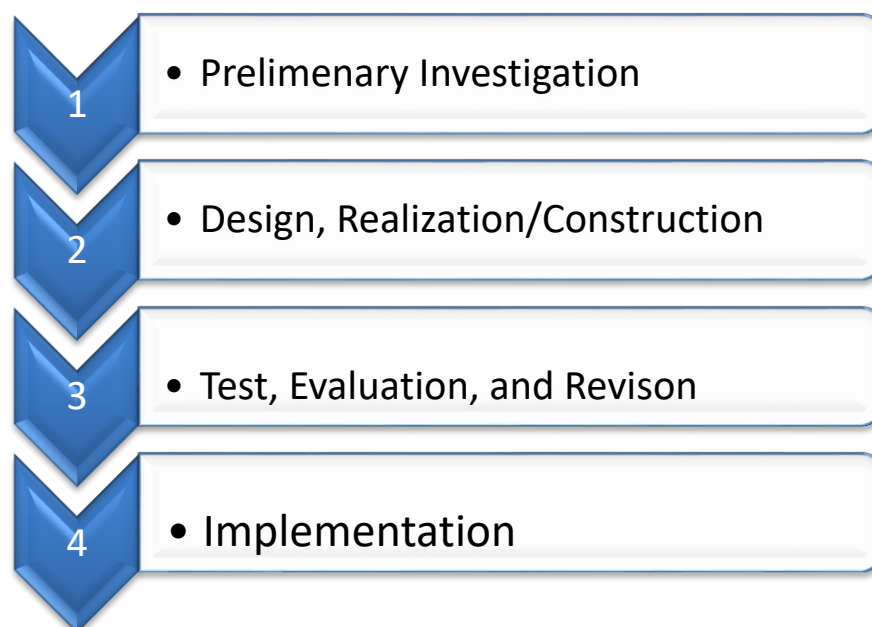
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian pengembangan yang direkomendasikan Plomp (1997) yaitu (1) kegiatan studi pendahuluan (*preliminary investigation*), (2) pembuatan desain

(*design*), merealisasikan desain (*realization/construction*), (3) melakukan tes, evaluasi, dan revisi (*test, evaluation and revisi*), dan (4) implementasi (*implementation*).

Dalam penelitian pengembangan ini pertama peneliti melakukan studi pendahuluan berupa mengumpulkan data melalui kegiatan observasi kelas dan wawancara berkaitan dengan pembelajaran drama terlangsung pada SMP Rintisan K-13 di Kota Serang sehingga memperoleh profil pembelajaran drama dengan segala permasalahannya. Tahap berikutnya peneliti menyusun desain pembelajaran drama yaitu model pembelajaran Proyek Berbasis Penilaian Autentik. Tahap selanjutnya peneliti melakukan implementasi berupa pengujian desain model. Pada kegiatan ini peneliti mengetes, mengevaluasi dan merevisi model sesuai dengan kebutuhan. Pada tahap akhir, peneliti mengimplementasikan model pembelajaran yang sudah melalui tahap penyempurnaan sehingga diperoleh efektivitas model dalam meningkatkan kompetensi siswa.

Gambar 3.1

Tahapan Penggunaan Metode R&D Menurut Plomp (1997)



Dalam menentukan efektifitas implementasi model, peneliti menggunakan desain penelitian sebagai berikut.

Model Pembelajaran Proyek Berbasis Penilaian Autentik (A1)	Pembelajaran Biasa (A2)
Kompetensi Drama (B1)	Kompetensi Drama (B1)
(B1,A1)	(B1,A2)

Keterangan:

B1,A1 : Kompetensi siswa dalam pembelajaran drama dengan menggunakan model Pembelajaran Proyek Berbasis Penilaian Autentik

B1,A2 : Kompetensi siswa dalam pembelajaran drama dengan menggunakan pembelajaran biasa

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dan tempat penelitian sebagai sumber data penelitian ini adalah guru dan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Rintisan Kurikulum 2013 di Kota Serang. Sekolah-sekolah tersebut adalah SMPN 1, SMPN 2, SMPN 4, dan SMPN 6 Kota Serang.

Partisipan guru dipilih karena guru merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas. Guru merupakan aktor penting dalam kegiatan pembelajaran yang mampu menempatkan diri sesuai dengan metode dan model pembelajaran yang digunakannya. Guru memiliki peranan penting dalam analisis profil permasalahan pembelajaran drama yang terjadi di kelas, dalam pengujian model yang akan dikembangkan, hingga penerapan model tersebut dalam rangka pengumpulan data efektivitas model pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memberikan data yang akurat dalam penelitian ini.

Siswa sebagai partisipan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan data-data yang sangat penting. Sebagai subjek pembelajaran dan objek penelitian ini siswa menempati tempat yang sangat berpengaruh bagi keberhasilan penerapan model.

Fathullah Wajdi, 2017

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PROYEK BERBASIS PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN DRAMA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SMP Negeri Rintisan Kurikulum 2013 Kota Serang dipilih sebagai lokasi penelitian karena beberapa alasan, di antaranya adalah (1) munculnya persoalan pembelajaran drama relatif sama meskipun telah terjadi beberapa kali perubahan kurikulum hingga akan diterapkannya kurikulum 2013; (2) permasalahan pembelajaran drama sebagai salah satu aplikasi peningkatan kompetensi berbahasa dan sastra mulai berkurang bahkan nyaris hilang dalam kurikulum SMP tahun 2013; (3) di Kota Serang, sesuai dengan Permendikbud NO. 81a yang menghentikan sebagian penggunaan kurikulum 2013 kecuali bagi sekolah-sekolah rintisan, hanya 4 SMP Negeri yang masih menerapkan kurikulum 2013. Dengan mengambil SMP tersebut sebagai objek penelitian, diharapkan pengembangan ini menjadi lebih penting kaitannya dengan penyempurnaan kurikulum 2013.

C. Populasi dan Sampel

Subjek populasi dalam penelitian ini siswa kelas VIII SMP N Rintisan Kurikulum 2013 di Kota Serang. Pemilihan populasi siswa kelas VIII SMP N Rintisan K-13 didasarkan pada pertimbangan dominan pembelajaran drama pada kurikulum tersebut. Pada K-13 komposisi pembelajaran sastra khususnya drama jauh lebih sedikit bila dibandingkan kurikulum sebelumnya. Selain itu, siswa kelas VIII diasumsikan belum terlalu banyak memperoleh pendekatan atau model pembelajaran lain sebelumnya dan sudah cukup matang untuk memperoleh pembaruan penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru. SMP Negeri yang termasuk dalam program Rintisan Kurikulum 2013 yaitu SMPN 1, SMP N 2, SMP N 4, dan SMP N 6 Kota Serang. Jumlah siswa populasi dari keempat sekolah tersebut adalah 1387 siswa dalam 36 rombongan belajar.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2012: hlm. 122). Lebih khusus, teknik *sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling*. Pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan tertentu dalam populasi tersebut.

Setiap SMP Negeri yang termasuk dalam populasi memiliki rombongan belajar kelas VIII yang banyak dan beragam jumlahnya. *Simple random sampling* digunakan dalam menentukan kelas (rombongan belajar) yang akan digunakan sebagai sampel. Dari jumlah rombongan belajar yang terdapat di empat sekolah tersebut sampel dipilih dengan cara mengikuti jadwal pembelajaran yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan agar tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan pembelajaran uji coba berlangsung lebih alami.

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Analisis Perencanaan Pembelajaran Terlangsung

Instrumen analisis perencanaan pembelajaran terlangsung terdiri dari 40 item dengan skor maksimal 100. Instrumen ini bersumber dari PMPTK Kemdikbud (2010). Tujuan penggunaan instrumen ini adalah menemukan dan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran terlangsung yang tertuang dalam dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru.

Selain digunakan untuk memperoleh data PJBL perencanaan pembelajaran di sekolah, instrumen ini juga digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam perencanaan pembelajaran terlangsung. Berikut uraian instrumen tersebut.

Tabel 3.1
Instrumen Analisis Perencanaan Pembelajaran Terlangsung

Aspek yang Diamati	Jumlah Item
Perumusan Indikator	6 item
Perumusan Tujuan Pembelajaran	4 item
Materi Pelajaran	7 item
Media belajar	4 item
Metode Pembelajaran	4 item
Rencana Kegiatan Pembelajaran	9 item
Penilaian	6 item

Instrumen Amatan Perencanaan Pembelajaran

Aspek yang Diamati		Belum Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai	Catatan
Perencanaan Pembelajaran					
A.	Perumusan Indikator				
1	Indikator sesuai dengan SKL-KI, dan KD				
2	Meliputi dimensi sikap, keterampilan dan pengetahuan				
3	Menggunakan kata kerja operasional yang mengandung satu perilaku				
4	Mengandung satu perilaku yang dapat diobservasi				
5	Mencakup level berpikir tinggi (analisis, evaluasi, atau mencipta).				
6	Meliputi pengetahuan PJBL, konseptual, prosedural, dan/atau metakognitif (<i>learning how to learn</i>)				
B.	Perumusan Tujuan Pembelajaran				
7	Tujuan realistik, dapat dicapai melalui proses pembelajaran				
8	Relevan dengan kompetensi dasar dan indikator				
9	Mencakup pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan				
10	Mengandung unsur menciptakan karya				
C.	Materi Pelajaran				
11	Relevan dengan tujuan				
12	Sesuai dengan potensi peserta didik				
13	Kontekstual				
14	Sesuai dengan perkembangan fisik,				

	intelektual, emosional, sosial, dan spiritual siswa				
15	Bermanfaat untuk peserta didik				
16	Materi yang disajikan aktual				
17	Relevan dengan kebutuhan siswa				
D.	Media Belajar				
18	Sesuai dengan tujuan pembelajaran.				
19	Memudahkan siswa menguasai materi pelajaran				
20	Memfasilitasi siswa menerapkan pendekatan saintifik				
21	Memberdayakan teknologi informasi dan komunikasi				
E.	Metode Pembelajaran				
22	Sesuai dengan tujuan pembelajaran.				
23	Sesuai dengan pendekatan saintifik				
24	Sesuai dengan model model inkuiri, pembelajaran berbasis masalah, atau proyek.				
25	Mengembangkan kapasitas individu dan kerja sama peserta didik				
E.	Rencana Kegiatan Pembelajaran				
26	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.				
27	Menjelaskan tujuan pembelajaran				
28	Merencanakan kegiatan siswa mengamati				
29	Merencanakan kegiatan siswa menanya				
30	Merancang kegiatan				

	siswa mencoba				
31	Merancang kegiatan siswa menalar atau mengasosiasi (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi)				
32	Merancang kegiatan siswa membentuk jejaring atau mengomunikasikan produk penalarannya				
33	Merangkan kegiatan siswa berkarya atau mencipta				
34	Mengandung rencana kegiatan tindak lanjut (penugasan, remedial, dan pengayaan)				
F.	Penilaian				
35	Menilai ketercapaian indikator hasil belajar				
36	Mengukur sikap, pengetahuan, dan keterampilan				
37	Merancang penilaian otentik				
38	Meliputi rancangan instrumen tes				
39	Merancang penilai tugas				
40	Menetapkan pedoman penskoran				
SKOR RENCANA PELAKSANAAN PEBELAJARAN					
Nilai					

Dari 40 item analisis tersebut diperoleh kesesuaian perencanaan pembelajaran guru dengan standar perencanaan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, akan dihasilkan kesimpulan tingkat kesesuaian perencanaan pembelajaran tersebut. Berikut ini kriteria kesesuaian perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh PMPTK Kemdikbud.

Tabel 3.2
Kriteria Kesesuaian Perencanaan Pembelajaran

Kriteria Perencanaan Pembelajaran	Rentang Skor
Sangat memenuhi	76 s.d 100
Memenuhi	51 s.d 75
Kurang memenuhi	26 s.d 50
Tidak memenuhi	0 s.d 25

2. Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Terlangsung

Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran terlangsung digunakan pada saat mengamati guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Instrumen observasi ini berupa rubrik pengamatan yang terdiri dari 42 item pengamatan yang terdiri dari empat item dalam kegiatan apersepsi dan motivasi, dua item dalam kegiatan penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan, 23 item dalam kegiatan inti, lima item dalam kegiatan pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, tiga item dalam kegiatan penilaian autentik, 2 item dalam penggunaan bahasa yang baik dan tepat, dan 3 item dalam kegiatan penutup pembelajaran.

Instrumen observasi ini bersumber dari PMPTK Kemdikbud (2010) dengan beberapa perubahan. Instrumen ini digunakan dengan tujuan memperoleh informasi PJBL kegiatan pembelajaran drama di sekolah yang dilakukan guru. Dengan instrumen ini diperoleh pula kesesuaian guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan berbagai permasalahan yang menyertainya. Instrumen tersebut terdiri dari 42 item yaitu (1) Apersepsi dan Motivasi terdiri dari empat item, (2) Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan terdiri dari dua item, (3) Penguasaan materi pelajaran terdiri dari empat item, (4) Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik terdiri dari tujuh item, (5) penerapan pendekatan saintifik terdiri dari tujuh item, (6) pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran terdiri dari lima item, (7) pelibatan peserta didik dalam pembelajaran terdiri dari lima item, (8) melaksanakan penilaian autentik terdiri

dari tiga item, (9) penggunaan bahasa yang benar dan tepat terdiri dari dua item, dan (10) penutup pembelajaran tiga item.

Tabel 3.3
Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Terlangsung

A. Apersepsi dan Motivasi		Belum Sesuai	Sesuai sebagian	Sesuai semua
1	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.			
2	Mengajukan pertanyaan menantang.			
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.			
4	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.			
B. Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan				
5	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.			
6	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.			
C. Kegiatan Inti				
Penguasaan Materi Pelajaran				
7	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.			
8	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata.			
9	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.			
10	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)			
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik				
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.			
12	Menfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.			
13	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.			
14	Menguasai kelas.			
15	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.			

16	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).			
17	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.			
Penerapan Pendekatan scientific				
18	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana.			
19	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.			
20	Memancing peserta didik untuk bertanya.			
21	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba.			
22	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis.			
23	Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berfikir yang logis dan sistematis).			
24	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi.			
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran				
25	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.			
26	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.			
27	Menghasilkan pesan yang menarik.			
28	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.			
29	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.			
D. Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran				
30	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.			
31	Merespon positif partisipasi peserta didik.			
32	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.			
33	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.			
34	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.			
E. Melaksanakan Penilaian Autentik				
35	Menilai sikap dalam pembelajaran			
36	Menilai pengetahuan dalam proses pembelajaran			
37	Menilai keterampilan dalam proses pembelajaran			
F. Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran				

38	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.			
39	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.			
F. Penutup pembelajaran				
40	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.			
41	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.			
42	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.			
Jumlah		0	0	0
Nilai		0.00		

Berikut ini standar kriteria pemenuhan atau kesesuaian pembelajaran tersebut.

Tabel 3.4
Kriteria Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Kriteria Pelaksanaan Pembelajaran	Rentang Skor
Sangat memenuhi	76 s.d 100
Memenuhi	51 s.d 75
Kurang memenuhi	26 s.d 50
Tidak memenuhi	0 s.d 25

3. Instrumen Observasi Uji Coba Pengembangan Model Proyek Berbasis Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Drama

Instrumen observasi uji coba pengembangan model Proyek Berbasis Penilaian Autentik dalam pembelajaran drama merupakan instrumen yang digunakan pada saat model tersebut diimplementasikan pada uji terbatas dan uji luas. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah mengidentifikasi ketepatan penerapan model dalam pembelajaran drama. Instrumen digunakan berulang kali untuk menemukan formula model yang sempurna.

Instrumen observasi model ini diadaptasi dari *Project Based Learning Record* oleh Stearns dkk. (2012), Joyce, Weil, dan Calhoun (2009), Arends (1997), Trianto (2010), dan Nurgiyantoro (2011) serta telah mendapatkan validasi pakar pembelajaran sastra dan praktisi drama. Instrumen ini terdiri dari 24 item

pengamatan yang tersebar dalam enam aspek model pembelajaran PJBL seperti dalam tabel berikut.

Tabel 3.5
Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PJBL

Aspek Model Pembelajaran	Jumlah Item
Rasional	1 item
Tujuan	2 item
Prinsip Dasar	3 item
Dampak Instruksional dan Pengiring	1 item
Sintaks	15 item
Evaluasi Model	2 item

Aspek	Parameter	Skor				Catatan
		1	2	3	4	
	Parameter Model Pembelajaran ini merujuk pada pendapat Joyce, Weil, dan Calhoun (2009), Arends (1997), Trianto (2010), Nurgiyantoro (2011) dan Stearns, dkk (2012)					
a. Rasional	Rasional menjelaskan fakta-fakta secara akurat yang melatarbelakangi pengembangan model.					
b. Tujuan	Tujuan yang dirumuskan menjawab persoalan pembelajaran drama.					
	Tujuan yang dirumuskan mengarahkan pada pengembangan model yang diharapkan.					
c. Prinsip Dasar	Prinsip Dasar menjelaskan hal-hal prinsip berkenaan dengan pembelajaran <i>student centered learning</i> .					
	Prinsip Dasar menjelaskan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis proyek (<i>Project</i>					

Fathullah Wajdi, 2017

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PROYEK BERBASIS PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN DRAMA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Based Learning)					
	Prinsip dasar menjelaskan prinsip-prinsip dasar penilaian autentik.					
d. Dampak Instruksional dan Pengiring	Dampak instruksional dan pengiring menguraikan dengan jelas dampak yang ditimbulkan dari hasil implementasi pengembangan model pembelajaran.					
e. Sintaks	Sintaks menguraikan tahapan-tahapan pembelajaran dengan jelas.					
	Sintaks menjelaskan bahwa guru menyatakan dengan jelas tujuan pembelajaran dan tugas yang akan dilaksanakan.					
	Sintaks menjelaskan bahwa guru memberikan pertanyaan terbuka yang efektif.					
	Sintaks menjelaskan bahwa guru mengidentifikasi keterlibatan siswa dalam seluruh pengetahuan sebelumnya.					
	Sintaks menjelaskan bahwa siswa dapat menjelaskan tujuan proyek.					
	Sintaks menjelaskan bahwa pembelajaran berisi konten mata pelajaran yang memberikan daya pikir yang kuat.					
	Sintaks menjelaskan bahwa pembelajaran bukan pembelajaran mandiri namun pembelajaran berkelompok.					
	Sintaks menjelaskan bahwa seluruh siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran.					
	Sintaks menjelaskan bahwa pembelajaran memberikan tugas secara kreatif dan unik yang dapat menunjukkan pengetahuan dan pemahaman					

	berkelanjutan.					
	Sintaks menjelaskan bahwa guru memfasilitasi siswa dalam melaksanakan tugas.					
	Sintaks menjelaskan bahwa guru terlibat dalam kelompok-kelompok proyek.					
	Sintaks menjelaskan bahwa siswa dapat menjelaskan tugas, target, dan masalah atau solusi yang dihadapi.					
	Sintaks menjelaskan bahwa penilaian dilakukan secara terus menerus dan bervariasi.					
	Sintaks menjelaskan bahwa ketersediaan bukti-bukti penilaian berupa rubrik penilaian.					
	Sintaks menjelaskan capaian guru sesuai dengan indikator.					
e. Evaluasi Model	Evaluasi model dilakukan selama dan setelah proses uji coba model dilakukan.					
	Evaluasi model digambarkan dengan jelas.					

Tabel 3.6
Kriteria dan Rentang Skor Instrumen Observasi Pembelajaran PJBL

Kriteria Implimentasi Model PJBL	Rentang Skor
4= Sangat memenuhi	76 %s.d 100%
3= Memenuhi	51% s.d 75%
2= Kurang memenuhi	26% s.d 50%
1= Tidak memenuhi	0% s.d 25%

4. Instrumen Penilaian Pembelajaran Drama Indonesia

Instrumen penilaian pembelajaran drama Indonesia merupakan instrumen puncak dalam penelitian ini. Instrumen ini berfungsi sebagai parameter efektivitas

implementasi model pembelajaran Proyek Berbasis Penilaian Autentik dalam pembelajaran drama Indonesia. Efektifitas model akan ditentukan dari hasil perhitungan perbandingan antara hasil penilaian pembelajaran terlangsung dengan hasil penilaian pembelajaran pada uji terbatas dan uji luas model.

Instrumen penilaian yang telah memperoleh validasi pakar ini berupa rubrik penilaian non tes. Nilai dan identifikasi kompetensi siswa dalam pembelajaran drama diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan sejak awal hingga akhir pembelajaran dengan menggunakan rubrik tersebut. Instrumen penilaian yang kemudian menjadi rubrik penilaian ini merujuk kepada pendapat Stanislavski (2008), Chalmers (2007), Boleslavsky (2005), Waluyo (2002), Tarigan (1984), Junaedi (1982), Ramelan (1980), Tjokroatmodjo, dkk (1985), Sumiyadi dan Durachman (2013), Fauzi (2011).

Berikut ini uraian instrumen penilaian yang dijadikan parameter keberhasilan pembelajaran.

Tabel 3.7
Instrumen Penilaian Pembelajaran Drama Indonesia

Aspek Penilaian	Jumlah Item
Pengucapan/Pelafalan	2 item
Intonasi	2 item
Pengaturan Nada dan Jeda	3 item
Intensitas dan Kelancaran Berbicara	1 item
Kemunculan Pertama	1 item
Blocking	1 item
Ekspresi	2 item
Pandangan Mata dan Gerakan Tubuh	4 item

No.	Instrumen Penilaian	Skor				Kriteria
		1	2	3	4	
A.	Pemeranan (Individual)					
a.	Pengucapan/Pelafalan					
1	Ucapan terdengar jelas oleh penonton					4= sangat jelas, 3= jelas, 2= cukup, 1= tidak jelas

2	Ucapan sesuai dengan karakter tokoh					4= sangat sesuai, 3= sesuai, 2= cukup sesuai, 1= tidak sesuai
b.	Intonasi					
1	Variasi Intonasi					4= sangat bervariasi, 3= bervariasi, 2= cukup bervariasi, 1= monoton
2	Intonasi sesuai dengan karakter					4= sangat sesuai, 3= sesuai, 2= cukup sesuai, 1= tidak sesuai
c.	Pengaturan Nada dan Jeda					
1	Pengaturan Nada Tepat					4= sangat tepat, 3= tepat, 2= cukup tepat, 1= tidak tepat
2	Pengaturan Jeda Tepat					4= sangat tepat, 3= tepat, 2= cukup tepat, 1= tidak tepat
3	Pengaturan Tekanan Tepat					4= sangat tepat, 3= tepat, 2= cukup tepat, 1= tidak tepat
d.	Intensitas dan Kelancaran Berbicara					
1	Kelancaran Berbicara Konsisten					4= sangat konsisten, 3= konsisten, 2= cukup konsisten, 1= tidak konsisten
e.	Kemunculan Pertama					
1	Kemunculan Pertama Memberi Kesan Karakter					4= sangat baik, 3= baik, 2= cukup baik, 1= baik
f.	Blocking					
1	Pemanfaatan ruang yang ada					4= sangat baik, 3= baik, 2= cukup baik, 1= baik
g.	Ekspresi					
1	Ekspresi Dialog Menggambarkan Karakter					4= sangat menggambarkan, 3= menggambarkan, 2= cukup menggambarkan, 1= tidak menggambarkan

2	Ekspresi Tokoh Menggambarkan Karakter					4= sangat menggambarkan, 3= menggambarkan, 2= cukup menggambarkan, 1= tidak menggambarkan
h.	Pandangan Mata dan Gerakan Tubuh					
1	Pandangan Mata sesuai dengan Karakter					4= sangat sesuai, 3= sesuai, 2= cukup sesuai, 1= tidak sesuai
2	Gerakan Tubuh Bersifat Alamiah					4= sangat alami, 3= alami, 2= cukup alami, 1= tidak alami
3	Movement sesuai dengan Karakter					4= sangat sesuai, 3= sesuai, 2= cukup sesuai, 1= tidak sesuai
4	Gestur sesuai dengan Karakter					4= sangat sesuai, 3= sesuai, 2= cukup sesuai, 1= tidak sesuai
	Jumlah					
	Nilai					

Instrumen-instrumen pendukung dalam mewujudkan penilaian autentik dibentuk dalam rubrik-rubrik pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Instrumen tersebut yaitu (1) rubrik observasi penilaian sikap yang terdiri dari lima aspek penilaian dengan skor maksimal 20, (2) rubrik observasi kerja individu dalam diskusi kelompok yang terdiri dari tiga aspek penilaian dengan sembilan item penilaian, (3) rubrik observasi kegiatan perencanaan proyek pertunjukan drama terdiri dari dua aspek penilaian dengan enam item penilaian, dan (4) rubrik observasi ketepatan pembuatan jadwal kegiatan persiapan proyek yang terdiri dari tujuh aspek penilaian.

5. Instrumen Wawancara

Wawancara diperlukan dalam penelitian ini untuk melengkapi data yang dilakukan melalui kegiatan observasi. Wawancara kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia dilakukan untuk melengkapi profil pembelajaran drama di kelas sebelum diterapkannya model Proyek Berbasis Penilaian Autentik. Begitu pula

ketika model Proyek Berbasis Penilaian Autentik ini diterapkan pada pembelajaran drama untuk menjaring tingkat keakuratan model, keterpahaman penggunaan model, dan penyempurnaan model pembelajaran secara menyeluruh.

Kegiatan wawancara juga dilakukan setelah model pembelajaran PJBL sempurna dan siap diterapkan dalam pembelajaran drama pada uji luas. Hal ini dilakukan untuk menjaring data kesiapan guru dalam menerapkan Pembelajaran Proyek Berbasis Penilaian Autentik terutama berkaitan dengan efektifitas peningkatan kompetensi siswa.

INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN

Pedoman Wawancara Guru Bahasa Indonesia

Pada Sekolah dengan Pembelajaran Terlangsung

Nama Sekolah :

Aalamat Sekolah :

Nama Guru Responden :

Hari, Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

Pertanyaan Wawancara :

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu guru mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia?
2. Apakah kualifikasi pendidikan Bapak/Ibu Guru sesuai dengan mata pelajaran yang Bapak/Ibu ampu?
3. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 di sekolah ini?
4. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran yang Bapak/Ibu ampu?
5. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi ketika mengimplementasikan kurikulum 2013 pada mata pelajaran yang Bapak/Ibu ampu?
6. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sastra?
7. Apakah pembelajaran drama juga dipelajari?

8. Bagaimana intensitas pembelajaran drama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013?
9. Bagaimana Bapak/Ibu membelajarkan siswa pada pembelajaran drama?
10. Metode atau model pembelajaran apa yang Bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran drama?
11. Apakah kompetensi berdrama dapat tercapai dengan baik dalam implementasi kurikulum 2013 ini?

INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN

Pedoman Wawancara Guru Bahasa Indonesia

Pada Sekolah dengan Uji Coba dan Implementasi Model Proyek Berbasis Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Drama

Nama Sekolah :
 Alamat Sekolah :
 Nama Guru Responden :
 Hari, Tanggal Wawancara :
 Tempat Wawancara :

Pertanyaan Wawancara :

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu guru mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia?
2. Apakah kualifikasi pendidikan Bapak/Ibu Guru sesuai dengan mata pelajaran yang Bapak/Ibu ampu?
3. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 di sekolah ini?
4. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran yang Bapak/Ibu ampu?
5. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi ketika mengimplementasikan kurikulum 2013 pada mata pelajaran yang Bapak/Ibu ampu?
6. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sastra?

7. Setelah melaksanakan/mengikuti uji coba dan implementasi model Proyek Berbasis Penilaian Autentik dalam pembelajaran drama:
- Apakah Bapak/Ibu memperoleh manfaatnya dalam pembelajaran drama?
 - Apakah Bapak/Ibu menemukan kemudahan dalam pembelajaran drama?
 - Apa kendala yang Bapak/Ibu hadapi?
 - Bila diperlukan saran penyempurnaan model ini, apa saran Bapak/Ibu?
 - Bagaimana tanggapan/sikap siswa mengikuti pembelajaran drama ini?
 - Berdasarkan observasi/pengamatan, apakah Bapak/Ibu menemukan peningkatan kompetensi siswa dalam pembelajaran drama ini?
 - Dalam hal apa saja peningkatan kompetensi tersebut ?

INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Pada Sekolah dengan Uji Coba dan Implementasi Model Pembelajaran Pembelajaran Proyek Berbasis Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Drama

Nama Sekolah :
 Alamat Sekolah :
 Nama Kepala Sekolah :
 Hari, Tanggal Wawancara :
 Tempat Wawancara :

Pertanyaan Wawancara :

1. Apakah Bapak/Ibu mengamati pelaksanaan uji coba/implementasi model Proyek Berbasis Penilaian Autentik pada pembelajaran drama di sekolah Bapak/Ibu?
2. Apa perbedaan yang Bapak/Ibu temukan bila dibandingkan dengan pembelajaran biasa?
3. Apa manfaat yang diperoleh sekolah dari pengembangan model ini?
4. Menurut pendapat Bapak/Ibu bagaimana efektifitas implementasi model ini bagi pengembangan sekolah?
5. Apakah ada usulan pengembangan yang disampaikan guru untuk peningkatan pembelajaran di sekolah ini?

6. Instrumen Angket

Angket disebarkan kepada siswa pada akhir pembelajaran drama dengan menerapkan model Proyek Berbasis Penilaian Autentik. Penyebaran angket dilakukan bersamaan dengan penyebaran salah satu rubrik akhir penilaian autentik, yaitu angket *self assessment* atau penilaian diri. Pertanyaan dalam angket tidak hanya berkaitan dengan proses pembelajaran yang berkaitan dengan penilaian diri siswa namun juga pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan

kepuasan siswa memperoleh pengalaman pembelajaran dengan model Pembelajaran Proyek Berbasis Penilaian Autentik.

Tabel 3.8
Instrumen Penilaian Diri

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah saya memahami drama yang telah dipentaskan dengan baik?		
2	Apakah saya dapat mengikuti proses persiapan pagelaran drama?		
3	Apakah saya dapat bekerja sama dengan rekan satu tim proyek?		
4	Apakah saya dapat melaksanakan tugas proyek yang diberikan kepada saya?		
5	Apakah saya dapat menyelesaikan masalah dalam melaksanakan tugas?		
6	Apakah saya memahami bagian-bagian drama yang dipentaskan?		
7	Apakah saya merasa senang menjadi bagian proyek pagelaran drama?		

E. Prosedur Penelitian

Prosedur atau tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan atas tahapan penelitian pengembangan yang diuraikan sebagai berikut. Tahap pertama, peneliti melakukan kegiatan observasi dan wawancara untuk memperoleh data profil pembelajaran terlangsung di salah satu sekolah sampel. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran pembelajaran drama Indonesia terlangsung di SMP Negeri sehingga terjaring permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut.

Kedua, berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran drama Indonesia terlangsung, peneliti menentukan salah satu formula yang diharapkan menjadi pemecahan masalah pembelajaran tersebut. Formula tersebut kemudian disebut dengan desain. Desain yang dirancang tersebut adalah desain model pembelajaran Proyek Berbasis Penilaian Autentik. Alasan pemilihan model PJBL di antaranya adalah guru yang pada dasarnya telah memperoleh dan memahami model pembelajarn tersebut melalui kegiatan-kegiatan pelatihan yang telah

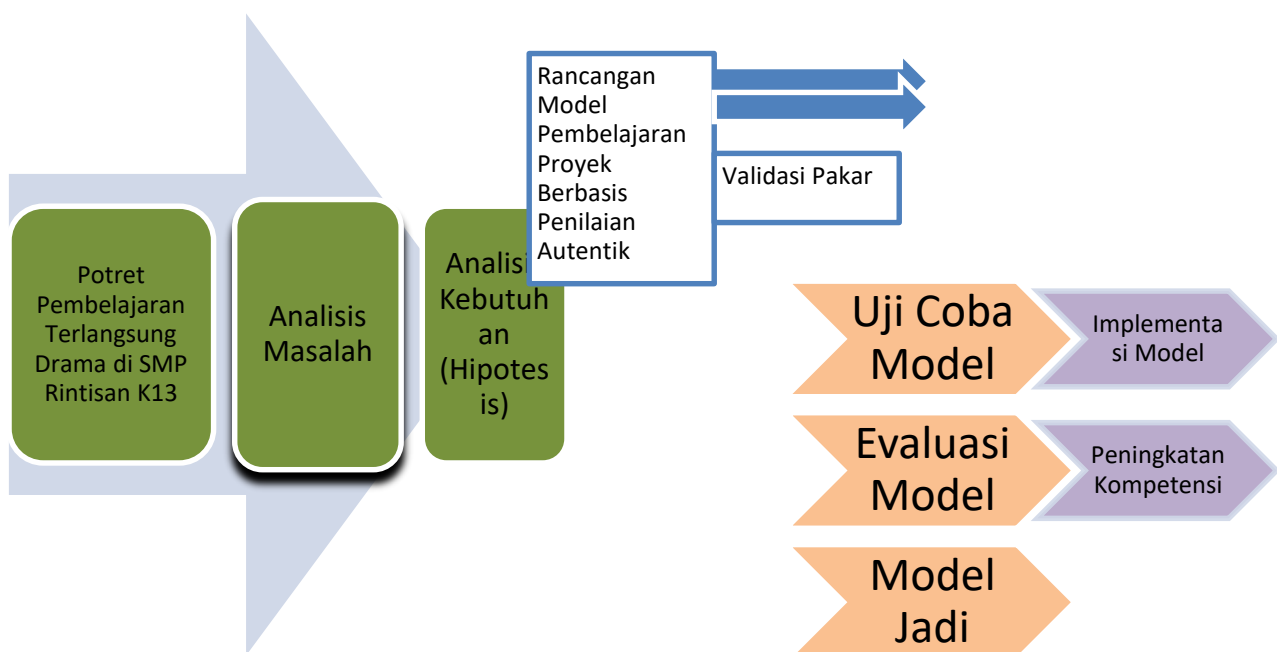
diselenggarakan pemerintah tetapi masih belum memiliki gambaran penerapannya secara spesifik. Sementara penilaian autentik dipilih dengan alasan yang hampir sama tetapi ada kesulitan mengintegrasikannya dalam model pembelajaran PJBL.

Ketiga, rancangan model yang telah dibuat diujicobakan pada sebuah kelas sampel. Pada tahap uji coba model ini, peneliti juga melakukan kegiatan wawancara dengan guru dan penilai untuk menemukan kelemahan model dan melakukan penyempurnaan. Uji coba terbatas ini juga menghasilkan data nilai untuk mengukur kompetensi siswa dalam pembelajaran drama Indonesia.

Keempat, model yang telah diujicobakan pada uji coba terbatas, diujicobakan kembali pada beberapa kelas sampel dari sekolah yang berbeda. Uji coba luas ini dilakukan untuk memperoleh kehandalan model.

Kelima, peneliti membandingkan peroleh nilai siswa yang menunjukkan kompetensi mereka pada pembelajaran drama Indonesia terlangsung atau terlangsung dengan kompetensi siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan model Proyek Berbasis Penilaian Autentik. Hal ini dilakukan untuk mengukur peningkatan kompetensi siswa.

Gambar 3.2
Paradigma Penelitian



F. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan melakukan pengelompokkan dan pengkategorian berdasarkan permasalahan penelitian yang dijelaskan pada bab I. Data dianalisis dengan keperluan bahwa fakta proses pembelajaran sebelum digunakannya model pembelajaran Proyek Berbasis Penilaian Autentik sebagai bahan perbandingan perubahan, proses pengembangan model pembelajaran Proyek Berbasis Penilaian Autentik perlu dianalisis untuk dapat dideskripsikan secara jelas tahap demi tahap penerapan model ini. Data ini akan menjelaskan proses uji coba model pembelajaran Proyek Berbasis Penilaian Autentik yang paling efektif dan berpengaruh baik dalam pembelajaran drama hingga ditemukan model baku pembelajaran Proyek Berbasis Penilaian Autentik yang nantinya akan diimplementasikan dan dianalisis dengan metode kuantitatif.

Fraenkel dan Wallen (1990, hlm. 434-444) menjelaskan bahwa pada dasarnya menganalisis data dalam studi kualitatif mencakup penganalisisan dan pengaturan informasi yang didapat oleh peneliti dari berbagai sumber seperti pengamatan, wawancara dan dokumen-dokumen dalam deskripsi yang koheren dari apa yang telah mereka teliti atau temukan. Hipotesis tidaklah selalu dites atau diuji dengan cara/prosedur statistik inferensial sebagaimana dalam percobaan atau penelitian asosiasional, meskipun beberapa statistik seperti persentase dapat dihitung apabila hal itu muncul. Mereka dapat menjelaskan setiap bagian secara spesifik mengenai fenomena yang muncul dalam penyelidikan. Bagaimanapun, analisis data dalam penelitian kualitatif sangat meyakinkan secara deskriptif bahkan pada saat statistika tertentu dihitung, peneliti cenderung menggunakan sebuah penjelasan deskriptif dibandingkan pengertian inferensial.

Secara berurutan data deskriptif yang diperoleh akan menjawab pertanyaan penelitian yaitu mendeskripsikan pembelajaran drama terlangsung di SMP Negeri Rintisan Kurikulum 2013 atau disebut pula pembelajaran terlangsung diperoleh pula nilai hasil pembelajaran tersebut. Kedua, data digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana uji coba rancangan model, penyempurnaan model sampai model jadi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan penilaian ahli tentang kelayakan model tersebut. Langkah selanjutnya, model diimplementasikan pada beberapa kelas dan dianalisis hasil implementasinya berupa nilai siswa per item dan nilai secara

keseluruhan. Nilai yang diperoleh dibandingkan dengan nilai yang diperoleh pada pembelajaran terlangsung untuk menemukan peningkatan kompetensi siswa yang akan menunjukkan efektivitas model. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji independent T Test dengan bantuan SPSS diuraikan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk melihat tingkat kenormalan data yang digunakan, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Tingkat kenormalan data sangat penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Uji yang dipakai adalah uji Kolmogorov Smirnov Z yang dihitung dengan program SPSS.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut: (Santoso, 2001)

- Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas (uji Levene's)

Pengujian yang dilakukan sebelum analisis Independent Samples T Test yaitu uji asumsi varian (uji Levene's) atau uji homogenitas yaitu untuk mengetahui apakah varian sama atau berbeda, jika varian sama maka uji t menggunakan yang nilai **Equal Variance Assumed** (diasumsikan varian sama) dan jika varian berbeda menggunakan nilai **Equal Variance Not Assumed** (diasumsikan varian berbeda).

Pengambilan keputusan

- Jika Signifikansi $> 0,05$ maka varian sama
- Jika Signifikansi $< 0,05$ maka varian berbeda

c. Uji Independent Samples T Test

Independent Sample T Test atau uji t sampel bebas digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data yang independen.

a) Uji Perbedaan nilai akhir antara SPT dengan SUCT

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

H_0 : Tidak ada perbedaan nilai akhir antara SPT dengan SUCT.

H_a : Ada perbedaan nilai akhir antara SPT dengan SUCT.

2. Menentukan t hitung dan t tabel

- t hitung adalah -55,581 (lihat pada tabel Independent Samples Test yang kolom Equal variances not assumed).

- t tabel dapat dicari dengan program Ms Excel pada signifikansi 0,05 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = 63,803$, hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,998/ -1,998.

3. Pengambilan keputusan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ jadi H_0 diterima

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ jadi H_0 ditolak